BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 *Activity support* dan koridor jalan dalam suatu kawasan kota

Koridor jalan merupakan jalan yang berfungsi sebagai sebuah ruang penghubung antar lingkungan dalam suatu kawasan kota. Koridor jalan terbentuk dari kumpulan ruang lingkungan komunitas yang memiliki fungsi dan tujuan yang sama dan saling terikat dengan sistem infrastruktur yang ada (Shibley, et al. 2003, p.51). Adanya koridor jalan membuat identitas fungsi guna lahan dan dapat meningkatkan kualitas suatu kawasan kota.

Sirkulasi berfungsi sebagai pengarah dan mempengaruhi pola pengembangan dan aktivitas kawasan kota (Pratiwi, et al. 2012). Sirkulasi jalan dan bagian sisinya adalah ruang publik yang utama dan bagian yang sangat vital dalam suatu kota. Sirkulasi jalan yang menarik pada suatu kawasan akan membuat kawasan kota tersebut menjadi semakin atraktif (Jacobs, 1961). Tidak heran pada sepanjang koridor jalan suatu kawasan kota aktivitas sangat ramai dan lebih terlihat hidup karena sering dilewati dengan kendaraan dan terlihat oleh masyarakat serta memiliki nilai guna lahan yang sangat tinggi sehingga mendukung bermunculannya *activity support* pada suatu koridor jalan.

Peran *activity support* dalam meningkatkan dan menciptakan kualitas ruang publik kota terjadi akibat dari berbagai macam aktivitas dan fungsi kegiatan yang saling berhubungan (Rahayu, 2014). Jenis *activity support* yang tumbuh pada suatu kawasan dipengaruhi oleh aktivitas sosial yang terjadi dalam area suatu ruang publik tersebut. (Gehl, 1971). Salah satu faktor pendorong tumbuhnya *activity support* dalam suatu kawasan adalah adanya kebutuhan hidup dan aspek ekonomi masyarakat. (Mulyo, 2008).

1.1.2 Kawasan pendidikan di koridor Jalan Sumbersari-Gajayana Kota Malang

Sebuah kawasan dapat dikatakan maju bila terdapat sarana pendidikan yang memadai. Kota Malang terkenal sebagai kota pendidikan. Terdapat tiga puluh satu lembaga dan perguruan tinggi baik negeri dan swasta yang berada di kota Malang yang terkenal seperti Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dll. Banyaknya lembaga pendidikan dan sekolah pada suatu kawasan perkotaan mempengaruhi daya tarik kota sebagai kawasan pendidikan. Sepanjang tahun 2016 tercatat jumlah wisatawan domestik yang masuk ke Kota Malang adalah sebanyak 3.987.074 wisatawan (BPS Kota Malang, 2017) selain menjadi kota pendidikan, Kota Malang juga merupakan kota pariwisata karena memiliki udara yang sejuk terdapat wahana rekreasi dan kawasan budaya historis seperti bangunan peninggalan bersejarah pada masa penjajahan Belanda serta memiliki berbagai macam kuliner khas.

Peran sirkulasi dalam kawasan kota sangat penting karena sirkulasi menjadi awal terbentuknya suatu pola aktivitas dikawasan tersebut (Lynch, 1962, p.24) yang bertujuan untuk mengendalikan dan menentukan lingkungan perkotaan. Koridor Jalan Sumbersari-Gajayana merupakan akses jalan pelayanan kolektor yang menghubungkan dua arteri sekunder di wilayah Malang Bagian Utara yaitu Arteri Jalan MT. Haryono dari arah utara dan Arteri Jalan Veteran dari arah selatan, selain itu dalam koridor ini terdapat pula persimpangan yang menghubungkan ke dalam jalan kolektor lainnya seperti Jl. Simpang Gajayana dan jalan lingkungan sebagian kawasan permukiman di sekitar koridor tersebut yaitu Kelurahan Dinoyo, Kelurahan Sumbersari dan Kelurahan Ketawanggede. Koridor Jalan Sumbersari-Gajayana ini juga merupakan salah satu akses jalan wisata dari Kota Malang menuju Kota Batu.

Dalam koridor jalan Sumbersari-Gajayana ini terdapat pula kawasan pendidikan berupa sekolah dan lembaga perguruan tinggi seperti SDN Ketawanggede I dan II, SDN Satu Atap Sumbersari, SDS Islam Aisyiyah, SMPN 13, SMAS Muhammadiyah 2, Universitas Brawijaya, dan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Aktivitas sirkulasi dalam koridor ini dimulai dari pagi hingga malam hari sepanjang hari. Koridor Jalan Sumbersari-Gajayana juga berfungsi sebagai akses sirkulasi menuju kawasan permukiman, pendidikan dan komersial-jasa lainnya yang berada disekitar koridor ini. Adanya aktivitas kawasan pendidikan serta akses jalur pelayanan pengumpul antar arteri dan kota pada koridor kawasan Jalan Sumbersari-Gajayana ini menarik pendukung

aktivitas komersial di dalamnya. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Malang nomor 4 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Malang tahun 2013-2033, selain menjadi jalur akses perekonomian antar wilayah di Kota Malang, jaringan Jalan Sumbersari-Gajayana menjadi ruas jaringan jalan pelayanan primer (pendidikan, perdagangan dan jasa serta wisata budaya) dan sentra perdagangan informal.

Seiring dengan perkembangan kawasan pendidikan yang maju, terjadi pula perubahan gaya hidup sosial dan ekonomi masyarakat. Tercatat pada tahun ajaran akademik 2016/2017 Universitas Brawijaya menerima sebanyak 12.282 mahasiswa, UIN Maulana Malik Ibrahim menerima sebanyak 3.434 mahasiswa dari berbagai daerah (BPS Kota malang, 2016). Hal ini mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk dalam satu daerah secara semu (Putra, 2014) dikarenakan mahasiswa dari luar daerah akan mendiami suatu kawasan secara serentak dalam jangka waktu tertentu namun tidak terdaftar sebagai penduduk tetap. Pertumbuhan penduduk ini akan terus menerus bertambah setiap tahunnya dan dapat memberi dampak positif maupun negatif pada lingkungan kawasan yang ditempati. Pendidikan menjadi sebuah bisnis yang besar, masyarakat urban yang tinggal di lingkungan kawasan pendidikan tidak lagi melakukan bisnis atau bekerja di gedung perkantoran pusat kota atau gudang industri, masyarakat memanfaatkan peluang bisnis dari mahasiswa yang bermukim dengan bekerja di rumah seperti membuka rumah kos, persewaan kendaraan, atau membuka toko makanan (mfe.govt.nz:12, 2002). Akibat pengaruh suatu aktivitas yang terjadi pada lingkungan dan pola hidup masyarakatnya, kawasan yang semula tidak berkembang terjadi pergeseran fungsi lahan (Mulyo:18, 2008) dan mengalami peningkatan nilai lahan (Adwitya, 2017).

Koridor Jl. Sumbersari-Gajayana saat ini memiliki potensi yang besar terhadap perkembangan lingkungan kawasan di wilayah Kota Malang bagian Utara (Perda Kota Malang, 2011). Sebagai ruang pergerakan, sirkulasi pada koridor mempengaruhi langsung kualitas lingkungan yang terjadi di kawasan tersebut yaitu kelangsungan aktivitas komersial dan kualitas visual terhadap bentuk fisik dan struktur kawasan (Mulyo:20, 2008). Tingginya aktivitas penduduk yang sebagian besar disebabkan oleh besarnya jumlah mahasiswa yang mendiami di sekitar koridor ini mengakibatkan peningkatan volume kendaraan serta terbatasnya ruang gerak pejalan kaki yang tidak dapat terhindarkan. Selain itu, keberadaan sarana pendidikan menjadi dorongan munculnya *activity support* untuk pemenuhan kebutuhan perkuliahan dan kegiatannya (Adwitya:18, 2017) pada kawasan perkembangan Bagian Wilayah Perencanaan (BWP) Malang Utara yang dapat

memberikan dampak antara lain mempengaruhi pola penggunaan lahan dan fungsi rumah sebagai kegiatan ekonomi (Perda Kota Malang, 2015), peningkatan kepadatan bangunan, peningkatan lalu lintas di jalan raya, serta mempengaruhi aktivitas dan kondisi sosial masyarakat sekitarnya.

Masalah-masalah yang sering terlihat pada sirkulasi jalan koridor ini baik pada aktivitas siang maupun pada malam hari adalah penumpukan kendaraan yang seringkali terjadi akibat parkir *on street* tidak pada tempatnya karena tidak terdapat ruang parkir yang memadai, minimnya rambu lalu lintas, serta ukuran badan jalan yang tidak sesuai dengan peraturan. Selain itu keberagaman *activity support* yang muncul akibat tingginya aktivitas pengguna jalan dalam koridor ini juga mengganggu sirkulasi pengguna jalan seperti adanya lapak pedagang kaki lima (PKL) yang menghalangi ruang pejalan kaki dan terlalu dekat dengan bahu jalan, toko atau tempat makan yang tidak memiliki ruang parkir *off street* yang memadai membuat pergerakan arus kendaraan dalam koridor jalan ini menjadi tersendat. Melihat kawasan ini merupakan kawasan komersial dan pendidikan mayoritas pengguna jalan dalam koridor jalan Sumbersari-Gajayana ini adalah pejalan kaki juga tidak luput dari masalah yaitu kurangnya fasilitas *pedestrian ways* atau jalur pejalan kaki serta kurangnya fasilitas penyeberangan yang memadai menjadikan koridor jalan ini kurang ramah bagi pejalan kaki.

Dari penjelasan dan permasalahan-permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah kajian yang lebih mendalam guna mengetahui adanya hubungan keterkaitan sirkulasi pejalan kaki pada jalur pejalan kaki yang menarik terbentuknya *activity support* yang terjadi pada koridor Jalan Sumbersari-Gajayana, dampak apa saja yang ditimbulkan akibat kemunculan *activity support*, permasalahan sarana dan prasarana apa saja yang mempengaruhi kegiatan pengguna jalan terutama para pejalan kaki serta perlu diteliti pula karakteristik *activity support* apakah yang paling terlihat mendominasi pada koridor jalan ini yang berfungsi sebagai kawasan pendidikan dan akses sirkulasi jalan pelayanan antar kawasan dan kota.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian:

1. Tingkat aktivitas masyarakat yang tinggi akibat adanya kawasan pendidikan, kegiatan perdagangan dan jasa serta akses pelayanan jalan antar kota di koridor Jalan Sumbersari-Gajayana.
2. Kegiatan komersial dan jasa yang terjadi dalam koridor Jalan Sumbersari-Gajayana sebagian besar dipengaruhi oleh adanya kawasan pendidikan.
3. Belum optimalnya sarana dan prasarana penunjang sirkulasi pengguna jalan dan *activity support* terutama pada fasilitas jalur pejalan kaki dan penyeberangan jalan sehingga mengakibatkan keterbatasan ruang gerak.
4. Terdapat arahan dan kebijakan pemerintah mengenai penataan pusat sektor perdagangan jasa dan sektor informal sesuai dalam Peraturan Daerah nomor 4 Kota Malang tahun 2015 tentang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) BWP Malang Utara di sepanjang kawasan koridor Jalan Sumbersari-Gajayana.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya maka diperoleh rumusan masalah pada penelitian yaitu: **Bagaimana hubungan antara jalur pejalan kaki terhadap bentuk *activity support* yang terjadi di koridor Jl. Sumbersari-Gajayana?**

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini bertujuan agar pengamatan dan pembahasan yang dilakukan tidak melebar dan prosedurnya sesuai dengan latar belakang, metode, dan kajian pustaka yang telah ditetapkan. Berikut adalah batasan masalah pada penelitian ini:

1. Lokus penelitian hanya dilakukan pada koridor Jalan Sumbersari dan Jalan Gajayana yang berada pada wilayah kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Batasan lingkup area yang diteliti meliputi empat penggal zona Jalan Sumbersari dan Jalan Gajayana yang berada dekat dengan kawasan perguruan tinggi dengan panjang masing-masing penggal jalan adalah 400 meter. Zona penggal jalan pertama dibatasi dari persimpangan Jl. Veteran-Bendungan Sigura-gura hingga persimpangan Jl. Sumbersari gang III. Zona penggal jalan kedua dibatasi dari persimpangan Jl. Sumbersari gang III hingga persimpangan Jl. Sumbersari gang I. Zona penggal jalan ketiga dibatasi dari persimpangan Jl. Sumbersari gang I-

hingga persimpangan Jl. Kertosariro. Zona penggal jalan keempat dibatasi dari persimpangan Jl. Kertopamuji hingga Jl. Kertoasri.

2. Fokus penelitian yang dikaji adalah sirkulasi pengguna jalan terutama pejalan kaki dan *activity support* yang terletak dekat dengan area komersial dan jasa, serta area pendidikan yang berada dan berbatasan langsung di koridor jalan Sumbersari-Gajayana.
3. Objek studi yang diamati berupa elemen arsitektural dalam fasilitas pendukung jalan yang berhubungan dengan jalur pejalan kaki (aksesibilitas jalur pedestrian, *signages*, *pedestrian ways*, dan vegetasi), serta aktivitas pengguna jalan yang berhubungan dengan terbentuknya *activity support* dalam koridor Jalan Sumbersari-Gajayana.

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dilakukannya penelitian: **Mengetahui adanya hubungan jalur pejalan kaki dan *activity support* di kawasan koridor jalan Sumbersari-Gajayana.**

1.6 Kontribusi Studi

Studi penelitian ini ditujukan untuk:

1. Bagi bidang keilmuan arsitektur khususnya bidang ilmu kawasan urban
   - Sebagai referensi studi literatur ilmu arsitektur perkotaan yang dapat dikembangkan dengan lokasi sama dalam kajian yang berbeda atau lokasi berbeda dengan permasalahan yang sama.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait
   - Sebagai rujukan pemerintah dalam penyusunan kebijakan dan pengembangan tata kualitas kawasan kota yang terkait pada Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) BWP Malang Utara.
   - Menjadi pertimbangan pemerintah untuk meningkatkan kebutuhan dan memperbaiki kualitas sarana serta prasarana fasilitas jalan terutama untuk para pejalan kaki dalam Koridor Jalan Sumbersari-Gajayana.

3. Bagi Masyarakat
    - Sebagai pembelajaran dan solusi pemecahan permasalahan kepadatan sirkulasi yang sering terjadi pada koridor Jalan Sumbersari-Gajayana.
    - Meningkatkan kenyamanan para pengguna jalan terutama pejalan kaki yang beraktivitas dalam koridor jalan Sumbersari-Gajayana.
    - Memberikan kemudahan fasilitas aksesibilitas para pejalan kaki yang menggunakan koridor jalan Sumbersari-Gajayana.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini akan dibahas beberapa bab secara berurutan. Urutan sistematika penulisan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian. Latar belakang tersebut mencakup fenomena berupa situasi yang terjadi pada koridor Jalan Sumbersari-Gajayana sebagai potensi terbentuknya *activity support* dan tingginya aktivitas pengguna jalan terutama para pejalan kaki pada koridor jalan pada kawasan ini yang diakibatkan oleh adanya kegiatan kawasan komersial dan jasa, pendidikan, serta akses jalur pelayanan pengumpul antar arteri dan kota sehingga mempengaruhi perubahan fisik elemen bangunan disekitar kawasan koridor jalan dan menimbulkan permasalahan perkotaan sebagai akibat implikasi padatnya aktivitas sirkulasi baik lalu lintas maupun pejalan kaki di kawasan koridor jalan Sumbersari-Gajayana. Dari latar belakang tersebut keluarlah rumusan masalah penelitian, dibatasi pada batasan masalah dan untuk memperoleh tujuan penelitian dan berkontribusi pada keilmuan, instansi maupun masyarakat sekitar. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Isi dari bab tinjauan pustaka ini adalah kajian beberapa teori yang berasal dari berbagai pustaka maupun sumber-sumber lain berhubungan dengan tema dan permasalahan yang terkait pada penelitian. Kajian pustaka yang dibahas mencakup berbagai landasan teori, jurnal/literatur, dan peraturan dari bermacam-macam sumber yang bertujuan untuk menguatkan fokus penelitian. Selain itu kajian dari hasil komparasi dari penelitian terdahulu yang memiliki informasi yang sama juga turut disertakan untuk dibandingkan sebagai masukan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai untuk mendapatkan data dan mengolah data tersebut dengan suatu metode dan teknik penelitian yang akan digunakan. Metode umum yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. bab ini dijelaskan pula tahapan metode pengumpulan data dari variabel penelitian yang telah disusun serta tahapan metode pengolahan data tersebut untuk mempermudah penjabaran di bab berikutnya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengolah hasil pengumpulan data dengan menguraikan analisis data secara menyeluruh yang dikaitkan dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada Bab Tinjauan Pustaka. Pembahasan dimulai dengan penjabaran mengenai wilayah studi pada gambaran umum, kemudian dilanjutkan mengidentifikasi karakteristik eksisting jalur pejalan kaki, aktivitas terkait pejalan kaki, *activity support* dalam wilayah studi. Setelah melakukan identifikasi kemudian dilakukan pembahasan mengenai analisis jalur pedestrian dan sirkulasi pejalan kaki menggunakan teknik *person-centered mapping* dan analisis *activity support* menggunakan teknik *place-centered mapping*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari pembahasan, dengan menyimpulkan hasil analisis penelitian serta rekomendasi yang telah diperoleh. Kesimpulan yang dihasilkan adalah hasil sintesis dari hubungan jalur pejalan kaki dan *activity support* di koridor Jl. Sumbersari-Gajayana serta rekomendasi pengembangannya dalam kawasan kota.

1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan rangkuman mengenai isi bab I yang disajikan dalam bentuk tabulasi dengan alur yang dimulai dari latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian, hingga manfaat penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai isi bab I untuk penyusunan pada bab berikutnya. Kerangka pemikiran dapat dilihat dalam diagram bagan pada halaman berikut:

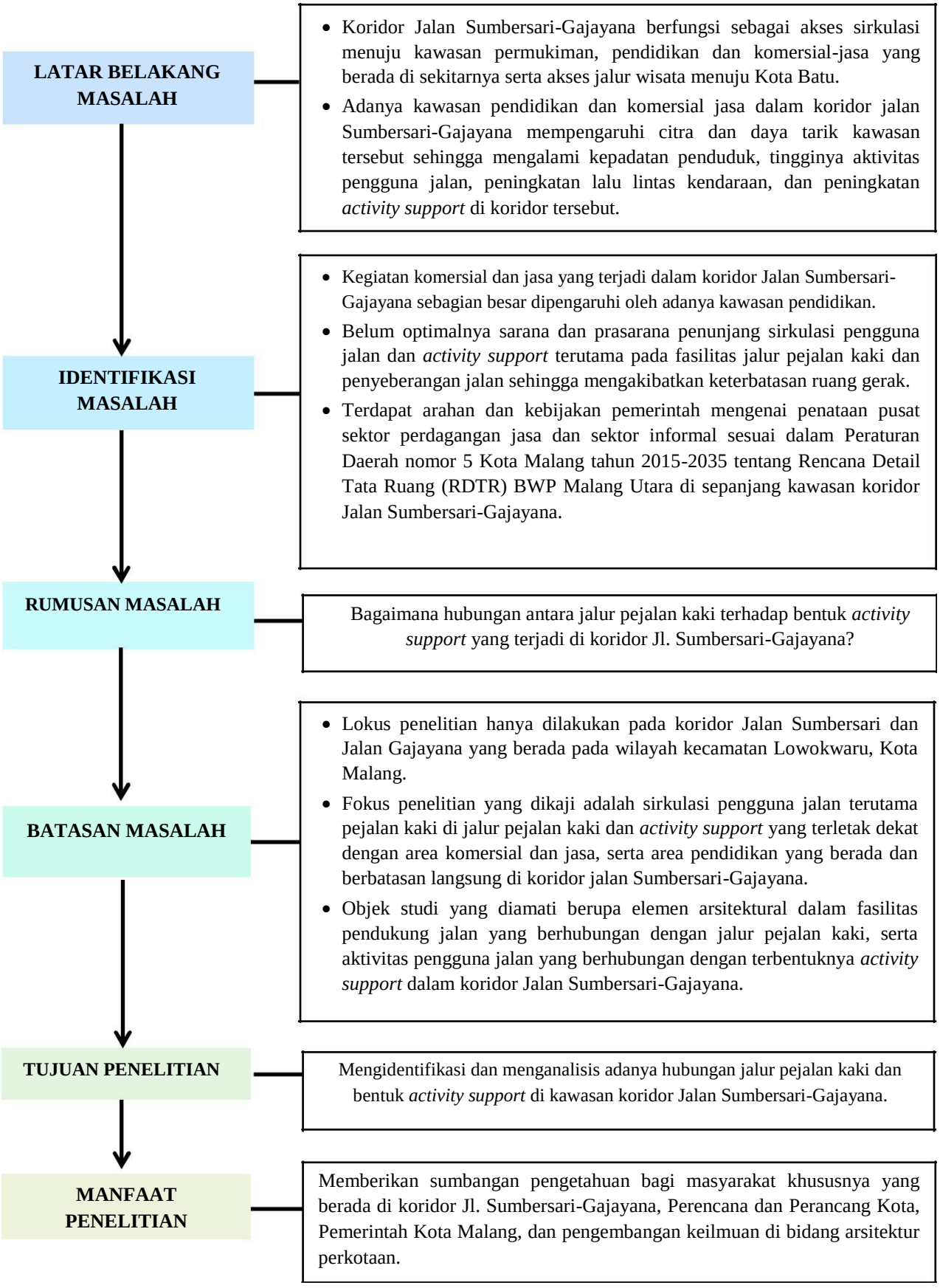

Gambar 1.1 Diagram Kerangka Pemikirian

- Halaman ini sengaja dikosongkan -